

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG AGROWISATA BLIMBING KARANGSARI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

Mohamad fajarrudin¹, Dwi Susilowati², Bambang Siswadi².

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032075@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : dwi_s@unisma.ac.id Email : bsdidek171@unisma.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the characteristics of visitors to the Blimbing Karangsari Agrotourism in Blitar City. The method used was a survey by distributing questionnaires to 55 visitors who were selected incidentally. Visitor characteristics were analyzed based on gender, age, education, occupation, income, frequency of visits, and domicile. The results showed that visitors to the Blimbing Karangsari Agrotourism were dominated by women (76.36%), elderly over 41 years old (34.55%), with high school education (74.55%), working as housewives (47.27%), earning above Rp 3,000,000 (50.91%), frequently visiting more than three times (50.91%), and originating from Blitar City (52.73%). These findings can be taken into consideration in developing the potential and management of the Blimbing Karangsari Agrotourism to suit the interests and needs of visitors.

Keyword: Agrotourism vilage, Visitor Characteristics, Blitar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari Kota Blitar. Metode yang digunakan adalah survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 55 responden pengunjung yang dipilih secara insidental. Karakteristik pengunjung dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan domisili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari didominasi oleh perempuan (76,36%), lansia berusia di atas 41 tahun (34,55%), berpendidikan SMA (74,55%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (47,27%), berpendapatan di atas Rp 3.000.000 (50,91%), sering mengunjungi lebih dari tiga kali (50,91%), dan berasal dari Kota Blitar (52,73%). Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan potensi dan pengelolaan Agrowisata Blimbing Karangsari agar sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Kata Kunci: Desa Agrowisata, Karakteristik pengunjung, Blitar

PENDAHULUAN

Menurut Sutjipta dalam Utama dan Junaedi (2018:86), agrowisata adalah sistem kegiatan yang terintegrasi yang digunakan untuk mengembangkan pertanian dan pariwisata. Kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat petani. Salah satu alternatif yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan upaya pelestarian adalah pengembangan agrowisata. Tujuan dari kegiatan agrowisata adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan bisnis di bidang pertanian, yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Mengembangkan dan meningkatkan kualitas agrowisata dapat dilakukan dengan menganalisis karakteristik pengunjung. Menganalisis karakteristik penting untuk dilakukan untuk mendapatkan Informasi tentang karakteristik pengunjung membantu dalam

pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sebagai contohnya agrowisata blimbing karangsari merupakan destinasi wisata edukasi maka agrowisata dapat mengembangkan program edukatif dan aktivitas interaktif yang membantu pengunjung memperoleh pengetahuan secara langsung dan mendalam. Morrison (2002) menggambarkan karakteristik wisatawan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang, mulai dari pencarian, pemilihan, penggunaan, hingga pengevaluasian produk atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Kotler dan Keller (2009) berpendapat bahwa karakteristik wisatawan adalah pengetahuan tentang cara pemenuhan kebutuhan dan keinginan setiap orang baik dilihat secara individu atau kelompok yang relevan daripada secara keseluruhan. Dari uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung agrowisata Blimbing Karangsari Blitar. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan potensi Agrowisata Blimbing Karangsari Blitar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Data primer dan Data sekunder data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui survei, wawancara, eksperimen, atau observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal. Pada teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan pada responden untuk memberikan jawaban. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling incidental merupakan teknik siapa saja bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut dapat digunakan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis karakteristik pengunjung dapat membangun loyalitas jangka panjang yang penting untuk keberlanjutan destinasi agrowisata. Menganalisis karakteristik pengunjung dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan domisili. Berdasarkan hasil penelitian kepada 55 responden melalui kuisioner Dari 55 orang responden yang melakukan pengisian kuesioner diketahui responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
perempuan	42	76.36%
laki-laki	13	23.64%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 55 orang sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (76.36%) dan sisanya sebanyak 13 orang (23.64%) adalah laki-laki. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih suka mengunjungi tempat yang menarik untuk mengambil gambar atau berswafoto serta aktif bersosial media dapat membantu dalam merancang strategi pemasaran atau pengembangan pengalaman di destinasi pariwisata agar lebih menarik bagi segmen pengunjung perempuan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
21 - 25 tahun	7	12.73%
26 - 30 tahun	7	12.73%
31 - 35 tahun	12	21.82%
36 - 40 tahun	10	18.18%
> 41 tahun	19	34.55%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 55 orang sebagian besar responden berusia lebih dari 41 tahun sebanyak 19 orang (21.82%) dan usia 31 s/d 35 tahun sebanyak 12 orang (21.82%) dan usia 36 s/d 40 tahun sebanyak 10 orang (18.18%) dan 26 s/d 30 tahun sebanyak 7 orang (12.73%) dan usia 21 s/d 25 tahun sebanyak 7 orang (12.73%). Pengunjung Agrowisata Dari data tersebut, kita dapat melihat pola usia pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari. Kelompok usia yang paling banyak adalah yang berusia lebih dari 41 tahun, diikuti oleh kelompok usia 31 hingga 35 tahun dan 36 hingga 40 tahun. Kelompok usia yang lebih muda, seperti 26 hingga 30 tahun dan 21 hingga 25 tahun, memiliki proporsi yang lebih kecil dari total pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Agrowisata Blimbing Karangsari mungkin lebih diminati oleh kalangan yang lebih tua karena memiliki waktu luang yang lebih. Menurut (Cherlin, 2024) seseorang yang berumur lebih dari 40 tahun lebih tertarik pada kegiatan wisata yang ringan tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, sedangkan anak-anak muda atau remaja lebih tertarik berkunjung pada cafe yang *cozy* dan *luxurious* ataupun wisata yang memiliki wahana.

Berdasarkan pekerjaan, peneliti membagi menjadi 3 jenis pendidikan. Hasil analisis data yang berhubungan dengan jenis pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SMA	41	74.55%
Sarjana	10	18.18%
Diploma	4	7.27%
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 55 orang sebagian besar didominasi responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang (74.55%) dan pendidikan sarjana sebanyak 10 orang (18.18%) dan pendidikan diploma 4 orang (7.27%). Ada kemungkinan bahwa sebagian besar pengunjung yang datang ke Agrowisata Belimbing Karangsari Blitar memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mendapatkan pendidikan dapat membantu memperbaiki cara berpikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan, lebih baik cara mereka berpikir, yang memungkinkan mereka untuk menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pengunjung dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih teliti saat memilih barang atau jasa berkualitas, seperti halnya saat memilih tempat wisata.

Jenis pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis responden Agrowisata Blimbing Karangsari dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	presentase (%)
Mahasiswa	4	7.27%
Ibu rumah tangga	26	47.27%
Wiraswasta	19	34.55%
Guru/Dosen	4	7.27%
PNS	2	3.64%
Total	55	100%

Berdasarkan data diatas diketahui dari 55 responden pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari sebagian besar merupakan Ibu Rumah Tangga yang memiliki waktu luang lebih banyak.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan penjualan barang maupun jasa yang ditawarkan untuk mendapatkan keuntungan ataupun gaji sebagai upah. Pendapatan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
< Rp. 1.500.000	10	18,18%
Rp. 1.500.000 - 2.000.000	2	3,64%
Rp. 2.000.000 - 2.500.000	7	12,73%
Rp. 2.500.000 - 3.000.000	8	14,55%
> 3.000.000	28	50,91%
Total	55	100%

Berdasarkan data diatas diketahui dari 55 responden pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari sebagian besar berpendapatan >Rp. 3.000.000 atau >tiga juta rupiah. Artinya pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari yang lebih mendominasi yaitu keluarga yang menengah keatas menunjukkan bahwa pengunjung memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk melakukan perjalanan dan aktivitas rekreasi seperti mengunjungi agrowisata. Hal ini juga bisa mengindikasikan bahwa agrowisata tersebut menarik minat dari kalangan yang memiliki daya beli yang lebih tinggi.

Frekuensi kunjungan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghitung beberapa kali pengunjung melakukan kunjungan di Agrowisata Blimbing Karangsari. Frekuensi kunjungan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan	Jumlah	Presentase (%)
Satu	14	25,45%
Dua	13	23,64%
>3	28	50,91%
Total	55	100%

Berdasarkan data diatas diketahui dari 55 responden pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari sebagian besar merupakan masyarakat yang berkunjung lebih dari tiga kali. Adanya kunjungan berulang dari masyarakat menunjukkan bahwa Agrowisata Blimbing Karangsari berhasil memberikan pengalaman positif yang memuaskan bagi pengunjungnya. Mereka mungkin terkesan dengan fasilitas, pelayanan, atau pengalaman yang mereka dapatkan di agrowisata tersebut sehingga memutuskan untuk kembali. Domisili responden merupakan

tempat tinggal asal pengunjung yang menjadi responden. Domisili responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Domisili	Jumlah	Presentase (%)
Blitar	29	52.73%
Luar blitar	26	47.27%
Total	55	100%

Berdasarkan data diatas diketahui dari 55 responden pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari lebih dominan pengunjung yang berasal dari Blitar. Hal ini dapat diartikan bahwa Agrowisata Blimbing Karangsari termasuk wisata lokal yang favorit. Agrowisata Blimbing Karangsari di kalangan penduduk Blitar untuk menghabiskan waktu di tempat-tempat terdekat dengan tempat tinggal juga dapat memengaruhi dominasi pengunjung tersebut. Untuk memperkuat kesimpulan tentang popularitas tempat ini di kalangan penduduk lokal

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengunjung Agrowisata Blimbing Karangsari Blitar didominasi oleh perempuan lansia dan ibu rumah tangga berusia di atas 41 tahun, berpendidikan terakhir SMA, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan menengah ke atas di atas Rp 3.000.000. Mereka tertarik mengunjungi tempat yang menawarkan potensi foto menarik dan aktif di media sosial. Agrowisata ini memiliki tingkat kunjungan berulang yang tinggi dengan 50,91% pengunjung telah mengunjungi lebih dari tiga kali. Mayoritas pengunjung berasal dari Kota Blitar sendiri (52,73%), menunjukkan popularitas yang baik di kalangan masyarakat lokal sebagai destinasi wisata lokal. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan potensi dan pengelolaan Agrowisata Blimbing Karangsari agar sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung, seperti menyediakan program edukatif dan aktivitas interaktif yang menarik bagi kalangan perempuan dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P. dan Keller, K.L. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi ke-13. Erlangga. Jakarta.
- Morrison, A.M. 2002. Hospitality and Travel Marketing. Third Edition. Delmar Publishers. New York.
- Utama, I.G.B.R. dan Junaedi, I.W.R. 2018. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia (Solusi Menghadapi Tantangan Pariwisata Masa Depan). Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Cherlin, M. T. (2024). Karakteristik Pengunjung Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri. *SEAGRI Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Utama. (2005). Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Berkunjung ke Kebun Raya Eka Karya Bali. *Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Dhyana Pura Denpasar*. Bali.